

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Pengertian Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang artinya bisa, sanggup kalau kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan.¹ Jadi kalau kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam bidang membaca dan menulis Al-Qur'an.

Sedangkan menulis dapat diartikan batu, papan batu tempat menulis (dahulu dipahami oleh murid-murid sekolah).²

Kemampuan menulis merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan baca dan tulis maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Kemampuan menulis tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan ketrampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial-budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional. Membaca dan menulis juga bermanfaat untuk rekreasi atau untuk memperoleh kesenangan.

Ernawati Aziz dalam bukunya mengatakan bahwa menulis merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Setelah ditulis, pengetahuan tersebut dapat diwarisi oleh generasi berikutnya sehingga generasi selanjutnya dapat meneruskan dan mengembangkan lebih jauh ilmu-ilmu yang telah dirintis mereka. Berkenaan dengan penulisan ilmu ini beliau meminjam pendapat Hamka yang mengutip ucapan Imam Syafi'i sebagai berikut:

العلم صيد والكتابة قيده () قيد صيودك بالحبال الوثائق.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 707

²*Ibid*, hlm. 1079.

“Ilmu pengetahuan adalah binatang buruan dan tulisan adalah tali pengikat buruan itu. Oleh sebab itu, ikatlah buruan-mu dengan tali yang teguh”

Ungkapan Imam Syafi'i di atas menggambarkan betapa pentingnya menuliskan atau membukukan ilmu pengetahuan. Dia mengibaratkan ilmu sebagai hewan buruan. Sebagaimana diketahui, hewan buruan sangatlah liar, kalau tidak segera diikat akan lepas. Untuk membebaskan dirinya dari cengkeraman pemburu, dia akan mengerahkan kekuatannya semaksimal mungkin. Oleh karena itu, tali pengikatnya harus kuat. Dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan, tali pengikat itu ialah tulisan.³ Agar hewan buruan yang telah diikat tetap hidup tentu diberi makanan setiap harinya, jadi ilmu pengetahuan yang telah didapat dan diikat dengan tulisan kemudian mempertahankan ilmu itu dengan terus belajar.

Kemampuan menulis ekspresif berbahasa Arab tersebut tentu diawali dengan kemampuan menulis permulaan sebagai tahapan, karenanya belajar menulis huruf Al-Qur'an menjadi sangat urgen. Belajar menulis huruf Al-Qur'an atau menulis Arab tidak harus bisa membuat karya tulis berbahasa Arab, tetapi bisa membuat karya tulis berbahasa Arab harus melewati belajar menulis huruf Al-Qur'an atau menulis Arab.

Sekarang yang dimaksud dengan Al-Qur'an tentunya sudah dimengerti, namun tidak ada salahnya jika diberikan pengertian Al-Qur'an dengan mendasarkan pendapat pada ahli pendidikan sebagai berikut :

1. W.J.S. Poerwadarminta, memberikan arti kata Al-Qur'an dengan kitab suci agama Islam.⁴
2. Zakiah Daradjat, memberikan pengertian Al-Qur'an sebagai berikut :” Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok

³ Ernawati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), Cet.I, hlm, 75.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit*, hlm. 786.

yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.”⁵

3. Yusuf Al-Qardhawi, juga memberikan pengertian Al-Qur’an yaitu ruh Rabbani yang dengannya akal dan hati menjadi hidup, Al-Qur’an juga *dustur* Illahi yang mengatur kehidupan individu dan bangsa-bangsa.”⁶

Dari beberapa pendapat tersebut, berarti Al-Qur’an merupakan kitab suci orang Islam yang harus dipelajari dan diamalkan isinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Shad ayat 29 sebagai berikut :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ. (٢٩)

“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”. (Q.S. Shaad : 29).⁷

Menulis Al-Qur’an sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang tua untuk mengajarkannya semenjak anak tersebut masih usia dini sehingga kelak ketika anak tersebut menginjak dewasa kemampuan akan baca tulis Al-Qur’an tidak ketinggalan dengan anak seusianya. Zaman sekarang sudah banyak lembaga-lembaga yang mengajarkan tentang baca tulis Al-Qur’an, misalnya di lembaga Raudlatul Athfal (RA), dan juga di TPQ.

Jadi kemampuan menulis Al-Qur’an adalah kesanggupan dari seseorang untuk menulis lafadz-lafadz Al-Qur’an dengan benar.

B. Dasar dan Tujuan Menulis Al-Qur’an

1. Dasar Menulis Al-Qur’an

Banyak orang selalu menyandarkan pengetahuannya untuk membuat pernyataan atau sikap pada sesuatu yang telah terjadi, baik berdasarkan pengalaman pribadi atau dari luar dirinya bahkan sesuatu yang sudah dibakukan atas kesepakatan bersama dan di *amini* oleh yang lain, sehingga

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

⁶Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 26.

⁷Soenarjo, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 736.

pernyataan atau sikap yang di kemukakan orang itu menjadi kuat serta beralasan. Alasan yang menjadi dasar orang mau mengemukakan atau melakukan sesuatu itu ada yang bersifat *muthlaq* (dalil produk Ilahi) yang termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an, juga bersifat sementara (dalil produk manusia) yang tersurat dalam karya hukum maupun perundang-undangan. Begitupun dengan menjawab pertanyaan, apa dasar belajar menulis huruf Al-Qur'an?

Dalam tafsirnya Hamka berpendapat berkenaan dengan pendapat para *mufassir* yang berbeda-beda menafsirkan Firman Allah yang menjadi dasar pentingnya menulis dalam Al-Qur'an pada surat al-Qalam ayat 1 bahwa semua itu adalah penafsiran menurut kadar jangkauan akal orang yang menafsirkan, mengapa kita tidak berani lebih jauh dan mencocokkannya dengan kenyataan yang ada di hadapan mata kita sehari-hari. Adakah salah kalau kita tumpangi orang yang menafsirkan huruf Nun dengan tinta dan Qalam kita tafsirkan pula dengan pena yang kita pakai buat menulis? Dan sumpah apa yang mereka tuliskan ialah hasil dan buah pena ahli-ahli yang menyebarkan ilmu dengan tulisan? Alangkah ketiga macam barang itu bagi kemanusiaan selama dunia berkembang! Yaitu tinta, pena dan hasil apa yang di tuliskan.⁸

Firman Allah tersebut adalah:

ن. وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (القلم: ١)

“Nun, demi qalam dan apa yang mereka tulis” (Q.S. Al-Qalam: 1).⁹

Kata **القلم** berarti pena¹⁰ dan dalam kata lain disebutkan bahwa:

وكلمة القلم هي اداة العلم الاولى كرمها الله قرانا وسنة
نبوية ذكرا وتلاوة وقسما وخلقاً.¹¹

⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Panjimas, 1992), Juz. 29, hlm, 40.

⁹ Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Tarjamahnya* (Jakarta : PT. Bumi Restu, 1996), hlm. 960.

¹⁰ M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Bonaciptama, 1991), hlm. 258.

¹¹ Ghazi Inayah, *Haqaiq Al-Ilm fi Al-Qur'an wa Al-Sunnah*, (Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 1997), hlm. 17.

“Qalam adalah alat ilmu yang utama yang telah Allah mulyakan dalam Al-Qur’an dan Hadits Nabi sebagai pengingat, bacaan, sumpah dan ciptaan”

Pemahaman pertama terhadap kitab suci Al-Qur’an didasari kuat dengan pelajaran menulis Al-Qur’an, tidak heran jika pada ayat ke-4 dari Surat Al-‘Alaq. Allah menegaskan bahwa Dia telah mengajar menulis kepada manusia dengan menggunakan *qalam*, yaitu alat tulis yang pertama kali dikenal dalam dunia pendidikan.¹² Firman Allah tersebut berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (العلق: ٤)

*“Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam”.*¹³

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dalam Bab III mengenai Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan di selenggarakan dengan memberdayakan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.¹⁴

Dasar-dasar di atas menguatkan bahwa menulis huruf Al-Qur’an merupakan media yang sangat efektif untuk mendekatkan peserta didik pada Al-Qur’an, mengawali untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agama sebagai bekal berlangsungnya proses pengabdian diri kepada Allah. Dan untuk dapat mempertahankan serta mengembangkan ilmu pengetahuan tidak akan lepas dari dunia tulis menulis, terutama menanamkan dalam jiwa peserta didik oleh pendidik yang mempunyai tanggung jawab membimbing untuk terus memberdayakan budaya menulis huruf Al-Qur’an.

2. Tujuan Menulis Al-Qur’an

Seseorang dapat berhasil dengan mudah mendapatkan sesuatu, bila sebelumnya sudah memastikan tujuan yang hendak dicapai untuk mendapatkan sesuatu tertentu itu. Maka seringkali persiapan, media sebagai perangkat penyampai berikut prosesnya menjadi kurang berarti bahkan dari

¹² Ernawati Aziz, *op. cit*, hlm. 75.

¹³ Depag RI, *op. cit*, hlm. 1271.

¹⁴ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2005), Cet. I, hlm. 16.

luar terlihat membabi buta karena berbuat sesuatu tanpa arah tujuan. Sebuah perumpamaan, seseorang niat dengan persiapan bekal perjalanan secara mantap hendak bepergian mengendarai mobil pribadi sebagai alat transportasinya, berkilo meter telah ditempuh jauh meninggalkan tempat ia pergi, mungkin ia akan sampai di Jakarta, Bandung atau dimanapun tempat ia singgahi. Walaupun banyak tempat yang dapat ia lihat, tetapi sesungguhnya ia tidak mendapatkan apa-apa karena tidak adanya tujuan sebelumnya.

Tujuan dalam konteks pendidikan sebagaimana yang di katakan Harjanto bahwa tujuan pembelajaran harus spesifik. Artinya kalau isi pokok bahasan sudah di pilih dan sudah spesifik, sudah tentu tujuan pun harus sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipilih tersebut. Tujuan pembelajaran mengarahkan siswa ke mana harus pergi, atau apa yang perlu dipelajari. Sebaliknya tujuan pembelajaran menjadi pedoman bagi pengajar untuk menargetkan siswa sehingga, setelah selesai pokok bahasan tersebut diajarkan, siswa dapat memiliki kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kompetensi yang harus dimiliki atau dikuasai oleh siswa tersebut mungkin berupa tujuan yang termasuk dalam kawasan kognitif, afektif, atau psikomotor.¹⁵

Tujuan diarahkan pada tiga domain kompetensi peserta didik harus diupayakan agar mampu mengingat dan memahami bagaimana teknik menulis yang baik dan benar, sehingga ia dapat menggunakan kemampuan itu dimanapun serta kapanpun dibutuhkan bahkan bisa menjadi acuan dia untuk dapat mengembangkannya pada kreatifitas menulis dengan terus dapat membuka diri dan menaruh perhatian terhadap menulis huruf Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an, suatu lembaga penyelenggara bimbingan mempersiapkan seorang ustadz, disambut dengan kemauan santri untuk belajar, menyediakan berbagai sarana pendukungnya, tetapi tidak melibatkan tujuannya. Mungkin akan terlaksana prosesnya,

¹⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet. I, hlm. 214.

tetapi jelas sulit menjangkau keberhasilannya karena tanpa tujuan itu tidak akan bisa di ukur bagaimana hal tersebut dapat dikuasai peserta didik.

Menulis huruf Al-Qur'an yang hendak dicapai kemampuannya bukan hanya sekedar menyalin huruf atau *kalimat* dalam bentuk catatan semata, tetapi mengetahui seluk beluk konstruk, letak maupun karakter secara detail dari huruf yang ditulis ketika sambung menjadi *kalimat* yang memiliki arti secara sempurna maupun tidak sempurna, ketika huruf *hijaiyah* terpisah-pisah, dan dapat mengetahui secara jelas instruksi menulis huruf atau *kalimat* serta secara keseluruhan rangkaian pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selain itu menulis merupakan ekspresi indrawi untuk mempertajam terhadap sesuatu yang dipelajari oleh peserta didik, sehingga belajar menulis huruf Al-Qur'an dapat menambah kualitas bacaan Al-Qur'an baik secara sengaja maupun alamiah terjadi dengan sendirinya.

Pembelajaran menulis Al-Qur'an berfungsi sebagai berikut:

a. Pengantar

Yaitu mengantarkan siswa untuk dapat mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

b. Pengajaran

Yaitu menyampaikan pengetahuan menulis huruf Al-Qur'an pada siswa, sehingga memiliki ketrampilan dalam membaca, menulis rangkaian, dan menguasai huruf-huruf Al-Qur'an.

c. Pengetahuan

Yaitu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan dan dikemas secara khusus, sehingga akan menunjang keberhasilan. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam yakni siswa lulus atau tamat SD dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁶

¹⁶ Tim Pembina BTA Propinsi Jawa Tengah, *GBPP Baca Tulis Al-Qur'an Sekolah Dasar*, Semarang, Depag, 1999), hlm. 1-2

C. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis

Menulis huruf Al-Qur'an berbeda dengan menulis latin berbahasa Indonesia, sebab selain huruf Al-Qur'an sebagai bahasa asing juga bentuk dan cara penulisannya yang berbeda. Terutama semua huruf Indonesia dapat dengan mudah di sambungkan pada huruf lainnya (*connective*), hanya beda menulis huruf besar dan huruf kecil yang relatif mudah di pahami. Sedangkan penulisan huruf Al-Qur'an atau alfabet Arab ada yang bisa di sambung dan ada yang tidak bisa di sambung pada huruf setelahnya, dan letak serta bentuk huruf akan berbeda bila berada di awal, tengah dan akhir. Di lembaga formal maupun non formal tak jarang pula dijumpai kesalahan menulis huruf Al-Qur'an/ Arab walau hanya menyalin huruf yang terdapat pada buku ajar atau menyalin huruf yang terdapat pada papan tulis, bahkan tidak sedikit peserta didik yang kesulitan menuliskannya.

Dalam proses pembelajaran mungkin akan muncul kesulitan menulis huruf Al-Qur'an bila dipandang dari kemampuan anak didik. Menurut Lerner (1985: 402) sebagaimana yang di kutip oleh Mulyono Abdurrahman¹⁷ bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, seperti:

1. Motorik

Kematangan motorik peserta didik, akan memudahkan penulisan macam dan bentuk huruf. Sehingga tulisan menjadi jelas, tidak terputus-putus dan mengikuti garis

2. Perilaku

Perilaku merupakan reaksi peserta didik berupa gerakan badan maupun ucapan atas sesuatu yang berada dihadapannya, maka kontrol dan kendali perilaku yang dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar membantu memperlancar proses. Karena perilaku yang tenang, mempermudah peserta didik dalam belajar menulis.

¹⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 2, hlm. 22.

3. Persepsi

Persepsi lebih condong pada tanggapan yang muncul sebagai penerimaan informasi maupun pengetahuan melalui indrawi, terutama pada persepsi auditif yang membantu memahami ucapan atau suara yang didengar untuk dapat diaktualisasikan dalam tulisan.

4. Memori

Memori yang biasa muncul dengan bahasa ingatan adalah daya sadar mengenai pengalaman maupun pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya, sehingga peserta didik dengan mudah mampu memvisualisasikan bentuk huruf ke dalam tulisan.

5. Kemampuan melakukan *Cross Modal*

Cross Modal merupakan kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik.

6. Penggunaan tangan yang dominan

Arah penulisan alfabet Arab dari sebelah kanan, sehingga dominasi tangan kanan dalam menulis lebih membantu mempermudah menulis bentuk huruf atau kata dalam Al-Qur'an.

7. Kemampuan memahami instruksi

Kemampuan memahami instruksi dititik beratkan pada ketepatan peserta didik dalam menulis apa yang diinstruksikan oleh pendidik/ustadz baik dalam mendikte.

Peserta didik/anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan akan mengalami kesulitan dalam menulis; tulisannya tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis. Anak hiperaktif atau yang perhatiannya mudah dialihkan, dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk pekerjaan menulis. Anak yang terganggu persepsi dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis. Jika persepsi visual yang terganggu, anak mungkin akan sulit membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama, seperti antara ب, ت, ث, dan antara ج, ح, خ dan lain-lain.

Jika persepsi auditif yang terganggu, mungkin anak akan mengalami kesulitan menulis huruf *hijaiyah* atau kalimat yang diucapkan oleh *ustadz*.

Gangguan memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis huruf Al-Qur'an, karena tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis. Jika gangguan menyangkut ingatan visual, maka anak akan sulit mengingat huruf atau *kalimat* yang harus dirangkai dan yang harus ditulis pisah; jika gangguan tersebut menyangkut memori auditor, anak akan mengalami kesulitan menulis huruf atau *kalimat* yang baru saja diucapkan oleh *ustadz*.

Ketidakmampuan dalam *Cross Modal* dapat menyebabkan anak mengalami gangguan kordinasi mata-tangan sehingga tulisan tidak jelas, terputus-putus, tidak mengikuti bentuk huruf yang dicontohkan, tidak menempatkan tanda titik yang harus ada dalam huruf dengan tepat atau tidak mengikuti garis sebagai batas huruf yang ditulis harus melewati garis bawah atau tidak .

Anak yang tangan kirinya lebih dominan atau *kidal* akan mengalami kesulitan menulis karena posisi tangan yang menyilang, meskipun kemampuan menulis latin kebanyakan orang dengan tangan kanan ke kiri dapat dengan baik dilakukan. Ketidakmampuan memahami instruksi menyebabkan anak sering keliru menulis huruf atau kalimat yang sesuai dengan apa yang diperintah seorang *ustadz* dalam mendikte.

D. Materi Menulis Huruf Al-Qur'an

1. Cara menulis huruf *hijaiyah*¹⁸

Huruf latin	Nama huruf	Huruf al-Qu'an/ hijaiyah
A	alif	ا
B	ba	ب
T	ta	ت
S	sa	ث
J	jim	ج

¹⁸ Tim BTQ dan KKG PAI SD, *Baca Tulis Al-Qur'an untuk Sekolah Dasar kelas 4*, (Klaten : CV. Sahabat, 2002), hlm. 9-11

H	ha	هـ
Kh	kha	خـ
D	dal	دـ
Z	zal	ذـ
R	Ra	رـ
Z	Zai	زـ
S	Sin	سـ
Sy	Syin	ثـ
S	Sad	صـ
D	Dad	ضـ
T	ta'	طـ
Z	za'	ظـ
'	'ain	عـ
G	Gain	جـ
F	fa'	فـ
Q	Qaf	قـ
K	Kaf	كـ
L	Lam	لـ
M	Mim	مـ

N	Nun	ن
W	Wau	و
H	Ha'	هـ
,	Hamzah	ء
Y	ya'	ي

↓	↓	↓	↓	↓
↘	↘	↘	↘	↘
↙	↙	↙	↙	↙
↘	↘	↘	↘	↘
↙	↙	↙	↙	↙
↘	↘	↘	↘	↘

Cara menulis huruf *hijaiyah* dengan arah panah yang dicontohkan adalah untuk menggambarkan arah pena dalam memulai dan membentuk huruf yang dikehendaki. Begitupun keberadaan garis yang dimaksudkan sebagai batas-batas huruf yang ditulis melewati dan tidak melewati garis. Maka di luar maupun dalam konteks pembelajaran perlu mengikuti teknik tersebut untuk memudahkan penulisannya dan menghasilkan tulisan yang baik.

Jumlah huruf, fungsi, teknik menulis huruf *hijaiyah* dan angka disebutkan dalam *notable features*, bahwa “*The Arabic alphabet*

contains 28 letters. Some additional letters are used in Arabic when writing place names or foreign words containing sounds which do not occur in standard Arabic, such as /p/ or /g/. words are written in horizontal lines from right to left, numerals are written from left to right. Most letters change form depending on whether they appear at the beginning, on middle or end of a word."¹⁹

“Alfabet Arab terdiri 28 huruf. Beberapa huruf tambahan digunakan dalam bahasa Arab ketika menulis nama-nama tempat atau kata-kata asing yang berisi bunyi yang tidak sesuai dalam standar bahasa Arab, seperti p atau g. Kata-kata ditulis pada garis lurus dari kanan ke kiri, angka-angka ditulis dari kiri ke kanan. Beberapa huruf berubah susunan tergantung pada apakah mereka kelihatan di awal, tengah atau akhir pada sebuah kata.”

Jumlah huruf yang disebutkan di atas adalah berdasarkan bunyi bacaannya, tetapi kita menjumpai dalam metode *baghdadiyah* ataupun metode membaca lainnya ada 30 dengan menampilkan لا (*lam alif*) dan ء (*Hamzah*).

2. Cara Menulis Huruf Rangkaian Bentuk Awal, Tengah, Akhir dan Bertanda Baca.²⁰

Menulis huruf rangkaian						
Bentuk akhir		Bentuk tengah		Bentuk awal		Huruf tunggal
Contoh	Huruf	Contoh	Huruf	Contoh	huruf	
بَا		-	-	-	-	ا
بَاب		صَبْر		بَاب		ب
بَات		كُتِبَ		تَات		ت
بَاتِي		كُنِيَ		تَاتِي		ث
بَاتِيح		شَجَر		تَاتِيح		ج
بَاتِيحِي		صَحِبَ		تَاتِيحِي		ح
بَاتِيحِيح		بَخِرَ		تَاتِيحِيح		خ
بَاتِيحِيحِي		-	-	-	-	د
بَاتِيحِيحِيح		-	-	-	-	ذ

¹⁹ <http://www.omniglot.com/writing/arabic.htm>, tanggal 25 Juli 2010.

²⁰ Tim BTQ dan KKG PAI SD, *op.cit*, hlm. 36- 45.

ثَرَّ	-	-	-	-	ر
بَزَّ	-	-	-	-	ز
سُسُّ	قَسَمُ		سَتَّ		س
بَشَّ	عَشَرَ		شَرَّ		ش
بَصُّ	فَصَلَّ		صَصَّ		ص
شِضُّ	غَضَبَ		ضَسَّ		ض
سَطَّ	خَطَبَ		طَيَّ		ط
فَطَّ	عَظُمُ		ظَنَّ		ظ
بُعَّ	جَعَلَ		عَسَّ		ع
بَغَّ	صَغَرَ		غَرَّ		غ
عَفَّ	غَفَرَ		فَمَّ		ف
سِقُّ	فَقَرَ		قَدَّ		ق
يَكُّ	سَكَتَ		كَتَّ		ك
مَلَّ	قَلَمُ		لَبَّ		ل
قَمَّ	عَمِلُ		مَدَّ		م
عَنَّ	عَنَّمُ		نَمَّ		ن
هُوَ	-	-	-	-	و
فِهِ	مَهْرُ		هَرَّ		ه
بَلَا	-	-	-	-	لا
قَيَّ	سَيِّقُ		يَيَّ		ي

Bentuk huruf awal, tengah, dan akhir di atas sebagai contoh yang dihadirkan sebenarnya dapat dibahas dan ditulis secara terpisah untuk masing-masing bentuk huruf dan contohnya sebagaimana yang terdapat dalam buku aslinya. Karena penggabungan ketiganya hanya untuk mendapatkan gambaran garis besarnya. Tentu contoh bentuk huruf tersebut masih sangat perlu dikembangkan bila masuk salah satu latihan dalam pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an untuk menghindarkan kesulitan dan memudahkan bagi peserta didik.

Contoh cara merangkai huruf Al-Qur'an

فَعَلَ
يَشْكُرُ
عَنَّمُ

١. فَاَعَلَ
٢. يَشْكُرُ
٣. عَنَّمُ

مُسَلِّمٌ
شَمْسِيٌّ^{٢١}

٤. مُسَلِّمٌ
٥. شَمْسِيٌّ

Contoh cara menulis huruf di atas adalah proses pada saat membentuk kata, yang dalam praktek latihannya tidak perlu lagi menggunakan titik penghubung yang satu dengan lainnya dalam satu kata, dan contoh merangkai huruf di atas masih memerlukan pengembangan dengan tetap memegang prinsip-prinsip latihan pokoknya.

3. Pengenalan cara mengurai huruf Al-Qur'an bentuk rangkai dan bertanda baca

- a. Cara mengurai bentuk awal

قَمَ = ← قَمَ

- b. Cara mengurai bentuk akhir

قَل = ← قَل

- c. Cara mengurai bentuk tengah

كَبَّ = ← كَبَّ^{٢٢}

Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa contoh penguraian dengan titik dari bentuk katanya hanya sebagai contoh gambaran latihan mengurai. Sehingga dalam praktek latihannya tidak lagi perlu membubuhi dengan titik, dan langsung ditulis dengan bentuk rangkai atau menyambung.

Dan contoh di atas masih sebatas prinsip mengurai huruf dan dipahami secara garis besarnya saja, sedangkan masih sangat perlu dikembangkan ke dalam bentuk dan contoh lain untuk mendapatkan reflektifitas peserta didik sekaligus mengetahui secara jelas satu persatu huruf dari kata yang ditulis.

Secara keseluruhan latihan-latihan yang terdapat dalam buku BTA sebagaimana kutipan yang telah dijelaskan yang masuk dalam materi menulis huruf Al-Qur'an masih perlu pula didukung dengan latihan lain yang dapat menunjang keberhasilan tujuan yang hendak dicapai, seperti

²¹ *Ibid.*, hlm. 27.

²² *Ibid.*, hlm. 45-46.

latihan menulis angka Arab, menulis *harakat* sebagai latihan menulis bentuk vokal yang membunyikan huruf terutama bagi orang yang masih awam terhadap tulisan Arab yang tidak *bersyikal* (*harakat*) walaupun yang dimaksud adalah *harakat* yang terdapat dalam Al-Qur'an, juga latihan mendikte huruf atau kata yang dapat memberi manfaat kepekaan pendengaran peserta didik sekaligus penyempurnaan pengetahuannya dalam menulis huruf Al-Qur'an.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam kajian penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi sebagai bahan perbandingan, penulis akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muadib yang berjudul *Studi Komparatif Efektifitas dan Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an Antara TPQ 08 Sabilul Huda Karangayu Cepiring yang Menggunakan Metode Qira'ati dengan Murid Pengajian Musholla Kalireja Kangkung yang menggunakan metode Baghdadi*. Menyimpulkan bahwa keduanya mempunyai perbedaan, siswa yang belajar di TPQ 08 Sabilul Huda Karangayu Cepiring yang Menggunakan Metode Qira'ati lebih mempermudah murid dalam membaca Al-Qur'an dibanding murid pengajian Musholla Kalireja Kangkung yang menggunakan metode Baghdadi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mustadir berjudul "*Studi Komparatif Kecakapan Membaca Al-Qur'an antara Murid yang Berlatar Belakang Belajar Metode Iqra' dan Baghdadi di MI Miftahul 'Ulum Karangdowo 01 Weleri Kendal*". Menyimpulkan bahwa ada perbedaan kecakapan membaca Al-Qur'an yang signifikan antara murid yang berlatar belakang belajar metode Iqra' dan Baghdadi di MI Miftahul 'Ulum Karangdowo 01 Weleri Kendal, dimana murid yang berlatar belakang

belajar metode Iqra' lebih cakap dalam membaca Al-Qur'an dibanding murid yang berlatar belakang belajar metode Bagdadi.

3. Penelitian yang dilakukan Irkham yang berjudul "*Studi Komparasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara Murid lulusan TK Kuncup Harapan dan RA Mambaul Hikmah di SDN Ketanggan 01 Kec. Gringsing Kab Batang*". Dalam penelitian ini diketahui bahwa lulusan TK Kuncup Harapan mempunyai nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan lulusan RA Mamba'ul Hikmah dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu mencari perbedaan kemampuan atau prestasi. Namun fokus penelitian diatas berbeda dengan penelitian skripsi yang peneliti lakukan yaitu berfokus kemampuan menulis surat pendek, demikian juga populasi yang diteliti berbeda akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.

F. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²³ Oleh karena itu, hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah "terdapat perbedaan tingkat kemampuan menulis Al-Qur'an surat pendek antara murid yang di TPQ dengan yang tidak belajar Al-Qur'an di TPQ" pada murid MI Annur Daren Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 64